

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu faktor yang menjadi pendorong pembangunan ekonomi dalam konsep negara maju, berkembang dan tertinggal adalah tentang bagaimana penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi negara dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang secara merata, tidak terkecuali Negara Indonesia. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga (Larasati dan Sulismiyati, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 3, menjelaskan tentang Asas dalam pembangunan ketenagakerjaan berdasarkan Asas pembangunan nasional, kemudian terintegrasi dengan Asas Pancasila, serta Asas adil dan merata. Pembangunan ketenagakerjaan memiliki keterlibatan pihak pemerintah, pengusaha, maupun buruh/pekerja, sehingga pembangunan ketenagakerjaan harus berimplikasi secara baik.

Angkatan kerja merupakan penduduk yang usia bekerja sudah mencapai 15 tahun keatas yang lagi bekerja, memiliki pekerjaan tetapi tidak dapat bekerja dan yang pengangguran (BPS). Nachrowi (2004) berpendapat bahwa tenaga kerja merupakan bagian dari seluruh penduduk yang secara

potensial memiliki barang dan jasa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah kegiatan setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai pemenuhan kebutuhan diri sendiri atau masyarakat. Pemenuhan kebutuhan menjadi keinginan yang paling fundamental, sehingga setiap orang tentu membutuhkan pekerjaan. Pemenuhan peluang kerja perlu adanya lapangan pekerjaan yang lebih luas, yang kemudian berdampak terhadap meningkatkan kesempatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja dapat di upayakan dengan cara membangun di sektor industri, sebab salah satu sektor industri yang sedang berkembang di dalam negeri adalah sektor pariwisata. Berkembangnya pariwisata dalam negeri, diharapkan menjadi salah satu penghasil devisa terbesar selain non migas, sehingga pengembangan pariwisata perlu di *upgrade* ke dalam industri pariwisata yang lebih maksimal, dalam hal ini khususnya *Stackholder*, Pemerintah meliputi jajaran; Departemen seni dan budaya, Dinas Pariwisata, dan beberapa perusahaan swasta yang bergerak pada bidang industri pariwisata agar dapat berkolaborasi untuk mengembangkan kepariwisataan disuatu wilayah.

Pendapat Yoeti dalam Agusta dan Fitriah (2019), Pariwisata menjadi objek potensial untuk dikembangkan dan diutamakan, pariwisata banyak memiliki efek (*multiplier effect*) pada pembangunan sektor infrastruktur dan diberbagai sektor lainnya menjadi suatu industri pada masa depan yang lebih membawa masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. Pariwisata

diberbagai negara memiliki peran penting yang dipercaya sebagai katalisator pembangunan perekonomian, dikarnakan pariwisata dipercayakan meningkatkan devisa pada negara (*foreign exchanges*) dan dapat juga meyediakan lapangan kerja pada masyarakat. Dengan demikian, sektor pariwisata sendiri salah satunya dibentuk sebagai upaya pendorong tumbuhnya sektor perdagangan, perhotelan dan restoran, yang kemudian secara signifikan dapat berkontribusi positif terhadap penerimaan devisa negara.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan juga mengurangi tingkat pengangguran, sehingga dengan adanya perkembangan sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat menyebabkan terbukanya lapangan pekerjaan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran sendiri merupakan salah satu sektor yang mempunyai kontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena dengan adanya wisatawan yang datang kesuatu daerah akan dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat menjadi pengusaha hotel, restoran perdangan, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata, sehingga menjadi peluang sendiri untuk memberikan kesempatan pada masyarakat daerah untuk dapat bekerja, dan masyarakat sekitar lokasi pariwisata akan mendapatkan penghasilan dari pekerjaan tersebut.

Kegiatan ekonomi yang menjadi tumpuan utama di daerah Provinsi Bengkulu pada saat ini adalah kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan

sektor perdagangan, hotel dan hiburan. Hal ini di tunjang dengan adanya keindahan alam, cagar budaya, dan udara yang masih sejuk di beberapa kabupaten daerah Provinsi Bengkulu, sehingga mendatangkan banyak pengunjung dan pengusaha untuk membangun tempat peristirahatan yang juga di lengkapi dengan adanya restoran dan tempat hiburan.

Hotel sendiri terdapat berbagai tipe dengan beragam fasilitas yang ada, namun hal ini tidak menjadikan para pengusaha untuk tidak membangun hotel yang baru untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau konsumen yang datang dari luar kota ataupun turis asing. Adapun jumlah hotel yang terdapat di Provinsi Bengkulu yang setiap tahunnya meningkat. Seperti yang terdapat di Kota Bengkulu dari tahun 2015-2020 terjadi peningkatan yang banyak dalam pembangunan hotel yang dapat dilihat pada tabel 1.2, sehingga adanya hotel yang juga terdapat fasilitas yang berupa restoran dan tempat karaoke yang ada di Provinsi Bengkulu mampu menyerap tenaga kerja pada penduduk sekitar.

Keberadaan pemerintah dan pengusaha untuk mengembangkan potensi yang ada di sektor perdagangan, restoran, hotel dan juga obyek wisata adalah untuk menjadikan sektor tersebut sebagai penerimaan negara dibidang pariwisata, sehingga juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pemerintah menyadari bahwa potensi pada sektor ini adalah sebagai alat untuk dapat membangun perekonomian suatu daerah. Semakin berkembangnya sektor tersebut maka penyerapan tenaga kerja dan juga pendapatan daerah dapat meningkat, tingkat kemiskinan akan menurun dan pertumbuhan ekonominya

meningkat. Provinsi Bengkulu sendiri memiliki banyak potensi pariwisata, tentu saja harus dapat memanfaatkan potensi yang ada agar dapat membangun perekonomian daerahnya.

Membangun perekonomian daerah, Pemerintah dan pihak-pihak swasta lainnya dapat bekerja sama untuk lebih mengeksplor obyek wisata yang dimiliki daerah tersebut, sehingga menggali lebih dalam apa saja potensi wisata yang dapat ditingkatkan mutu dan pelayanan yang baik pada obyek wisata di Provinsi Bengkulu. Obyek wisata yang berkembang dan semakin banyak dimiliki oleh Provinsi Bengkulu diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut, artinya Provinsi Bengkulu memiliki banyak pilihan yang dapat di kunjungi dan dapat menjadi referensi untuk wisatawan memilih tempat yang akan dikunjungi. Meningkatkan potensi pariwisata dibidang obyek wisata ini akan mampu menyerap tenaga kerja dibidang obyek wisata sendiri. Jumlah obyek wisata yang ada di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1.3.

Peranan pariwisata dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan dapat menjadi salah satu kekuatan dalam pembangunan yang bisa diandalkan dan mampu bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan mampu diarahkan pada peningkatan pariwisata yang menjadi sektor andalan. Dapat dilihat bahwa sektor pariwisata pada bagian ini mempunyai kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB. Peningkatan PDRB di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1.4, pengembangan kepariwisataan yang ada di

Provinsi Bengkulu sangat penting untuk memperluas pada lapangan kerja dan juga pemerataan pendapatan.

Kualitas pada obyek wisata tergantung pada perkembangan di sektor pariwisata yang dikelola dengan baik oleh daerah, wisata alam ataupun wisata buatan. Provinsi Bengkulu memiliki beberapa keanekaragaman obyek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan seperti pantai, tempat bersejarah, danau, wisata alam, wisata ke pulau, perkebunan, dll, sehingga dapat menjadi referensi wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Bengkulu dan ditambah adanya hotel yang bervariasi serta restaurant dan tempat hiburan lain.

Adapun dalam islam telah menegaskan dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pariwisata yang terdapat dalam surat A'Raaaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah allah memperbaikinya dan berodalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (A’Raaf :56).

Dari ayat di atas menegaskan bahwa Allah telah melarang umatnya untuk tidak merusak semua yang ada di muka bumi ini. Karena bumi ini telah allah ciptakan dengan lengkap seperti, gunung, lembah, sungai, daratan, dll yang untuk digunakan atau di dimanfaatkan oleh umatnya dengan sebaik-baiknya agar umatnya dapat sejahtera hidupnya. Maka dari itu jagalah bumi dengan tidak merusaknya.

**Tabel 1. 1**  
**Tenanga kerja Provinsi Bengkulu tahun 2015-2020**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Pertumbuhan
2015	1,033,993	-
2016	1,054,516	1.98%
2017	1,072,355	1.69%
2018	1,090,614	1.70%
2019	1,015,534	-6.88%
2020	1,075,682	5.92%

Sumber : *badan pusat statistic (BPS) Provinsi Bengkulu*

Dalam tabel diatas dapat diperhatikan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja di provinsi bengkulu setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja sebanyak 1,033,933 orang. Kemudian meningkat pada tahun 2016 penyerapan tenaga kerja sebanyak 1,054,516 orang dengan pertumbuhan 1.98%. Pada tahun 2017 penyerapan tenaga kerja 1,072,355 dengan pertumbuhan sebesar 1.69% dan ditahun 2018 meningkat dengan sebanyak 1,090,614 orang dengan perumbuhan 1.70%, sedangkan Ditahun 2019 penyerapan tenaga kerja terjadi penurunan dengan total jumlah 1,015,534 orang dengan pertumbuhan -6.88% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 1,075,682 dengan pertumbuhan 5.92%.

**Tabel 1. 2**  
**Perkembangan Hotel di Provinsi Bengkulu Tahun 2015-2020**

Tahun	Jumlah Hotel	Pertumbuhan
2015	123	-
2016	124	0.81%
2017	155	25.00%
2018	168	8.39%
2019	222	32.14%
2020	190	-14.41%

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu*

Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah hotel yang ada di provinsi bengkulu mengalami kenaikan Setiap tahun dan terjadi penurunan di tahun 2020. Pada tahun 2015 sebanyak 123 hotel dan meningkat pada tahun 2016 dengan total jumlah 124 hotel dan pertumbuhan 0.81%, diikuti tahun 2017 tetap meningkat dengan jumlah total 155 hotel dan pertumbuhan 25.00%, tahun 2018 meningkat dengan jumlah total 168 hotel dan pertumbuhan 8.39%, kemudian di tahun 2019 tetap terjadi peningkatan dengan jumlah total 222 hotel dan pertumbuhan 32.14%, tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan dengan jumlah total 190 hotel pertumbuhan -14.41%

**Tabel 1. 3**  
**Perkembangan Objek Wisata di Provinsi Bengkulu Tahun 2015-2020**

Tahun	Jumlah Obyek Wisata	Pertumbuhan
2015	199	-
2016	201	1.01%
2017	206	2.49%
2018	207	0.49%
2019	230	1.11%
2020	182	-2.08%

Sumber : *badan pusat statistik (BPS) Provinsi Bengkulu*

Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah objek wisata di Provinsi Bengkulu setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2015 terdapat 199 jumlah objek wisata, yang kemudian di tahun 2016 terjadi kenaikan dengan jumlah total objek wisata 201 dan pertumbuhan 1.01%. Diikuti tahun 2017 masih terjadi kenaikan jumlah total objek wisata 206 dan pertumbuhan 2.49%. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan dengan jumlah total objek wisata 207 dan pertumbuhan 0.49%, sedangkan ditahun 2019 tetap terjadi penigkatan dengan jumlah total objek wisata 230 dan pertumbuhan 1.11%, tetapi di tahun 2020 terjadi penurunan dengan jumlah total wisata 182 dan pertumbuhan -2.80%.

**Tabel 1. 4**  
**Perkembangan PDRB Harga Konstan di Provinsi Bengkulu Tahun 2015-**  
**2020 (Juta).**

Tahun	Jumlah PDRB	Pertumbuhan
2015	38,066,010.00	-
2016	40,076,540.00	5.28%
2017	42,073,520.00	4.98%
2018	44,171,160.00	4.99%
2019	46,345,450.00	4.96%
2020	46,338,440.00	0.02%

Sumber : *badan pusat statistik (BPS) Provinsi Bengkulu*

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah suatu nilai tambah yang terbentuknya dari seluruh kegiatan perekonomian dalam suatu daerah dengan rentang waktu tertentu. Perkembangan sektor pariwisata menjadi salah satu yang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu berdasarkan PDRB. Pada tabel diatas mengenai PDRB di provinsi Bengkulu mengalami kenaikan 6 tahun terakhir dari tahun 2015-2020. Berdasarkan tabel diatas bahwa di tahun 2015 PDRB di provinsi Bengkulu sebesar 38.066.010.00 juta, lalu di tahun 2016 terjadi peningkatan dengan pertumbuhan 5.28% total PDRB 40.076.540.00 juta. Selanjutnya di tahun 2017 dengan pertumbuhan 4.98% total PDRB 42.073.520.00 juta, dan ditahun 2018 dengan pertumbuhan 4.99% total PDRB 44.171.160.00 juta. Ditahun 2019 dengan pertumbuhan 4.92% jumlah total 46.345.450.00 juta,

kemudian di tahun 2020 tetap meningkat dengan pertumbuhan 0.02% total PDRB 46.338.440.00 juta.

Menurut Yuliana (2017) dengan metode pendekatan analisis regresi panel, menyatakan bahwa dua variabel terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, satu variabel nya positif namun tidak signifikan dan variabel yang terakhir berpengaruh negatif dan signifikan.

Menurut Fathul, dkk (2015) dalam penelitiannya dengan menggunakan metode regresi linier berganda juga, menjelaskan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel dan restoran memberikan pengaruh yang positif dalam penyerapan tenaga kerja di kecamatan bandungan, sedangkan pada jumlah obyek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Upaya untuk dapat meningkatkan perekonomian daerah, pemerintah yang ada di Provinsi Bengkulu diwajibkan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimiliki setiap wilayahnya secara efektif dan efisien. Pengembangan dan pemanfaatan potensi di sektor hotel dan obyek wisata misalnya, diharapkan pemerintah di Provinsi Bengkulu dapat menaruh perhatian sebagai upaya mengembangkan perekonomian provinsi Bengkulu, yang kemudian berpengaruh pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan itu, PDRB yang merupakan salah satu indikator perekonomian yang menjadi bahan

dalam penentuan kebijakan pembangunan khususnya pada bidang perekonomian dan juga sebagai bahan evaluasi pembangunan ekonomi regional.

Dengan demikian, melalui latar belakang diatas; peneliti tertarik untuk meneliti tentang penyerapan tenaga kerja terhadap jumlah hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB di provinsi Bengkulu. Dengan judul penelitian **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH HOTEL, OBJEK WISATA, DAN PDRB TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2015-2020”**

## **B. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang diatas dapat menentukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel di Provinsi Bengkulu terhadap penyerapan tenaga kerja?
2. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata di Provinsi Bengkulu terhadap penyerapan tenaga kerja?
3. Bagaimana pengaruh PDRB di Provinsi Bengkulu terhadap penyerapan tenaga kerja?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel di provinsi Bengkulu terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Untuk menganalisis pengaruh obyek wisata di provinsi Bengkulu terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Untuk menganalisis pengaruh PDRB di provinsi Bengkulu terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak:

1. Untuk pemerintah

Untuk sumber informasi dan masukan dalam pengembangan di sektor tenaga kerja dan sektor pariwisata di Provinsi Bengkulu.

2. Peneliti lain

Untuk bahan referensi dan bahan dalam penelitian selanjutnya tentang sektor tenaga kerja dan pariwisata.

3. Pihak lain

Untuk sumber informasi agar mengetahui peranan pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bengkulu.

4. Peneliti

Untuk salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1), program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.